

PENGARUH KONSELING PERAWATAN MASA NIFAS TERHADAP PENGETAHUAN BUKU KIA DI KLINIK ROSALINA TAHUN 2025

THE EFFECT OF POSTPARTUM CARE COUNSELING ON KNOWLEDGE OF KIA BOOKS AT ROSALINA CLINIC YEAR 2025

Rianita Siagian¹, Rio Jenita Sipayung², Eka Permatasari Purba³, Rizka Sititah Rambe⁴, Hanry Anta Lesmana Meliala⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta Kabanjahe

Email : rianitasiagian14@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 12, 2025;

Revised: Oktober 18, 2025;

Accepted: November 27, 2025;

Online Available: November 29, 2025;

Published: November 29, 2025;

Keywords: Counseling, Postpartum Mother, Knowledge

Abstract: Based on the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI), one of the SDGs targets by 2030 is to reduce the maternal mortality rate to 70 per 100,000 live births. The maternal mortality rate in Indonesia is 305 per 100,000 live births (Ministry of Health, 2017). This community service activity aims to determine the effect of postpartum care counseling on postpartum mothers' knowledge about the use of the KIA handbook. The implementation method involved community outreach and counseling in the target area, with the active participation of community leaders and residents. The results showed that education influenced postpartum mothers' knowledge. Counseling provided to postpartum mothers increased knowledge, leading to changes in knowledge before and after counseling. This activity is expected to be sustainable as a promotive and preventive effort in public health

Abstrak

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Salah satu target SDGs pada tahun 2030 ialah menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 KH sedangkan Angka kematian ibu di Indonesia mencapai 305 per 100.000 KH (Kemenkes RI 2017).Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling perawatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu nifas tentang pemanfaatan buku KIA. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan dan konseling kepada masyarakat di wilayah binaan, dengan partisipasi aktif dari tokoh masyarakat dan warga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu nifas. Konseling yang diberikan kepada ibu nifas dapat meningkatkan pengetahuan sehingga menyebabkan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan konseling. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Konseling, Ibu Nifas, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu hal yang sangat indah dan sangat didambakan oleh semua wanita. Masa kehamilan merupakan suatu momen yang sangat di nanti-nantikan oleh suatu pasangan suami istri. Selama masa kehamilan akan sangat banyak perubahan yang terjadi selama kehamilan

* Rianita Siagian, rianitasiagian14@gmail.com

berlangsung sampai masa menyusui baik secara fisik maupun psikis (Hatini, 2019). Selama kehamilan tubuh wanita mengalami perubahan anatomi dan fisiologis untuk menunjang terjadinya perubahan metabolisme, tumbuh kembang janin dan mempersiapkan tubuh untuk proses persalinan (Yulizawati, 2019). Perubahan tersebut menyebabkan meningkatnya kebutuhan nutrisi wanita namun selama kehamilan jumlah zat besi yang dibutuhkan tubuh tidak dapat hanya dipenuhi melalui makanan. Hal ini menyebabkan wanita rentan terhadap anemia defisiensi besi (Paramita, 2019)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia terus mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya yaitu 24,5% pada tahun 2007, 37,1% pada tahun 2013 dan 48,9% pada tahun 2018. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Berdasarkan penelitian *World Health Organization (WHO)*, di seluruh dunia terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa pertahun. Kematian maternal tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99%. Penyebab langsung kematian ibu adalah dikarenakan pendarahan (42%). Penyebab lainnya, yaitu eklamsia (25%), infeksi (3%), partus lama (3%), abortus (55), dan lain-lain (22%) (Riskesdas, 2020).

Wanita dalam usia subur membutuhkan 18 miligram zat besi sehari sedangkan bagi wanita yang harus memenuhi kebutuhan ibu dan janin selama kehamilan, Menurut *American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG)*, zat besi yang dibutuhkan otomatis meningkat, menjadi 27 miligram sehari Irsyad(2021). Menurut Ketua Komite Ilmiah Internasional *Conference On Indonesia family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH)*, Meiwita Budhiharsama, hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Hasto Wardoyo dalam acara Nairobi Summit dalam rangka ICPD 25 (*International Conference on Population and Development ke 25*) yang diselenggarakan pada tanggal 12-24 November 2019 menyatakan tingginya AKI merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi Indonesia sehingga menjadi salah satu komitmen prioritas nasional yaitu mengakhiri kematian ibu saat hamil dan melahirkan (Mathari, 2018).

Menurut Kemenkes (2021) selain ibu hamil harus mengonsumsi makanan dengan kandungan zat besi tinggi seperti biji-bijian, daging merah, kacang-kacangan, sayur-sayuran hijau dan hati, ibu hamil juga harus konsumsi vitamin C yang cukup karna dapat meningkatkan proses penyerapan zat besi di dalam tubuh. Menurut Hidayah (2012) zat besi merupakan garam besi yang berbentuk kapsul /tablet yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah pada tubuh kita, wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga ibu hamil memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan ibu hamil juga perlu meningkatkan jumlah sel darah janin juga demi untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Rendahnya ibu hamil mengonsumsi tablet Fe disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor takut bayi menjadi besar, kurangnya kesadaran terkaitnya pentingnya mengonsumsi tablet Fe dan dampaknya pada ibu serta janin jika ibu tidak mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin, menurut penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe secara rutin selama kehamilan mempunyai resiko mengalami anemia lebih rendah dari pada ibu hamil yang tidak rutin mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan. (Amalia, 2023)

Kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet tambah darah merupakan perilaku ibu hamil yang menaati petunjuk atau aturan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe antara lain pengetahuan, sikap dan frekuensi pemeriksaan ANC, akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini disebabkan karena factor ketidaktahuan pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi tablet Fe (Aulia, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga dapat diharapkan dapat menghindari berbagai resiko anemia, rendahnya ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dapat disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai anemia (Erwin, 2018)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Buku Kesehatan Ibu dan Anak berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Setiap ibu hamil mendapat 1 (satu) Buku KIA. Jika ibu hamil atau melahirkan bayi kembar, maka ibu memerlukan tambahan buku Kesehatan KIA lagi. Buku KIA tersedia di Posyandu, Polindes/Poskesdes, Puskesmas Pembantu, Puskesmas, bidan praktik, dokter praktik, rumah bersalin dan rumah sakit (Kemenkes RI.2021).

Buku Kesehatan Ibu Anak (KIA) merupakan media KIE yang utama dan pertama yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami dan keluarga/pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan sosial anak akan perawatan kesehatan ibu hamil sampai anak usia 6 tahun. Buku KIA berisi informasi kesehatan ibu dan anak yang sangat lengkap termasuk imunisasi, pemenuhan kebutuhan gizi, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan, serta upaya promotive dan preventif termasuk deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak dan pencegahan kekerasan terhadap anak (Kementerian Kesehatan, 2021).

Buku Kesehatan Ibu Anak (KIA) selain sebagai media KIE juga sebagai alat bukti pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan yang dipegang oleh ibu atau keluarga. Oleh karena itu semua pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk imunisasi, SDIDTK serta catatan penyakit dan masalah perkembangan anak harus tercatat dengan lengkap dan benar.

Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak dapat diamati dari kepemilikan buku KIA, membawa buku KIA saat kefasilitas kesehatan, membaca informasi kesehatan didalamnya menjadi determinan penting bagi pengetahuan ibu (Sistriani, dkk. 2014). Menurut Wijhati (2019) pemanfaatan buku KIA dinilai dari tiga aspek yaitu kegiatan membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan hamil, membaca isi buku KIA, dan menerapkan pesan yang terdapat dalam buku KIA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemanfaatan Buku KIA (Pada Masa Nifas Dan Bayi Baru Lahir)

Kegiatan konseling dalam Pemanfaatan Buku KIA (Pada Masa Nifas Dan Bayi Baru Lahir). Pejabat pemerintah daerah, pemuda, tokoh agama, kemudian warga masyarakat

memberikan tanggapan positif terhadap program tersebut. Antusiasme masyarakat terlihat dari kehadiran serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pelayanan. Antusias tersebut dapat dilihat ke ingintahuan masyarakat tentang menggunakan buku KIA, bagaimana menggunakan yang benar untuk memperoleh pengetahuan isi dalam buku KIA yang optimal.

Skill Masyarakat tentang memahami Buku KIA terhadap Kesehatan Ibu dan Anak

Sebelumnya, ada beberapa peserta sudah mengetahui tentang penggunaan buku KIA, baik isi dari buku KIA tetapi belum optimal untuk memahaminya. Namun, setelah diberikan informasi para ibu nifas dan masyarakat termotivasi untuk memanfaatkan buku KIA untuk membantu meningkatkan pengetahuan terutama untuk melihat kartu KMS (Kartu Menuju Sehat).

DAFTAR PUSTAKA

- A Amalia. 2023. Meta-Analisis Pengaruh Pendidikan Ibu, Letak Geografis Tempat Tinggal Ibu, Tempat Bersalin Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.
- Aulia, Figy Marsella. 2022. *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Asupan Zat Besi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2022*. Diploma thesis, Poltekkes Tanjungkarang.
- Erwin. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe*.
- Hatini, E. E. 2019. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Malang: Wineka Media.
- Hidayah, U. R., & Rahaju, T. 2021. Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Dupak Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1317–1330.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, 2020, Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2020, Kemenkes RI, Jakarta. Jakarta: Bumi Medika.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. 2018. Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Pustaka Ilmu, 1, viii+104 halaman. http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf.
- Paramita, F. 2019. *Gizi pada Kehamilan*. Malang: Wineka Media.

- Sistriani, C., Siti, N., & Suratman. 2014. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 1-8.
- Wijhati, E. R. 2019. Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak pada ibu hamil di puskesmas.
- Yulizawati, Insani, A. A., Sinta, E. L., & Andriani, F. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka Repository Poltekkes Kemenkes Bandung.